

Efektivitas Csr Pt Chevron Terhadap Degradasi Lingkungan Di Kecamatan Bangko Pusako (2017-2021)

CSR Effectiveness of PT. Chevron On Environmental Degradation In Bangko Pusako Sub-District 2017-2021

Putriana Septi Nauli Tampubolon^a, Ibnu Zulian^b

^aMahasiswa Universitas Potensi Utama Mabur, Medan, 20242, Indonesia

^bDosen Universitas Potensi Utama, Gg. Madio, Jl. Gando, Tanjung Mulia, Medan Deli, 20241, Indonesia
tampubolonputriana8@gmail.com ¹, ibnuzulian45@gmail.com ²

ABSTRAK

MNC atau juga dapat dikatakan sebagai perusahaan multinasional dalam Bahasa Indonesia merupakan salah satu aktor dalam Hubungan Internasional yang memiliki peran yang sangat signifikan pada hubungan antar bangsa pada masa sekarang. Keberadaan MNC di suatu negara membuka dan menciptakan berbagai macam potensi baru yang sebelumnya tidak dikenal oleh negara tersebut dan juga membuka berbagai macam akses transfer teknologi yang diperlukan oleh suatu negara agar dapat menjadi negara yang lebih maju. Selain daripada itu, MNC memiliki unsur yang tidak dapat dipisahkan, yaitu CSR atau tanggung jawab sosial, yang secara singkat dapat dimengerti sebagai salah satu tanggung jawab yang dimiliki oleh perusahaan terhadap masyarakat lokal yang menetap di wilayah perusahaan dan bahwa perusahaan wajib memberdayakan masyarakat lokal itu sebagai salah satu cara untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya. Salah satu perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia adalah Chevron, yang merupakan perusahaan asal Amerika Serikat yang beroperasi di bidang eksploitasi minyak mentah yang kemudian dipergunakan oleh berbagai macam sektor industri. Selama melakukan kegiatannya di Riau, tepatnya di Kecamatan Bangko Pusako, Chevron menyebabkan berbagai macam kerusakan lingkungan yang merugikan warga lokal. Adapun kerusakan lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari operasi dan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, ditanggulangi oleh Chevron sebagai perwujudan dari tanggung jawab sosialnya. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana efektivitas CSR Chevron terhadap degradasi lingkungan di Bangko Pusako. Penelitian ini menemukan bahwa Chevron memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan yang ada di Bangko Pusako. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik.

Kata Kunci : : Chevron, Indonesia, Perusahaan Multinasional, degradasi lingkungan, CSR

ABSTRACT

MNC or can also be said as a multinational company in Indonesian is one of the actors in International Relations who has a very significant role in relations between nations today. The existence of MNCs in a country opens up and creates various new potentials that were previously unknown to the country and also opens various kinds of access to technology transfers needed by a country in order to become a more developed country. Apart from that, MNC has an inseparable element, namely CSR or social responsibility, which can briefly be understood as one of the responsibilities that the company has to the local community who live in the company's area and that the company is obliged to empower the local community as one way to fulfill its social responsibility. One of the multinational companies operating in Indonesia is Chevron, which is a company from the United States that operates in the exploitation of crude oil which is then used by various industrial sectors. During its activities in Riau, precisely in Bangko Pusako District, Chevron caused various kinds of environmental damage that harmed local residents. As for the environmental damage that occurs as a result of the operations and activities carried out by the company, Chevron is tackling it as a manifestation of its social responsibility. This study will analyze the effectiveness of Chevron's CSR on environmental degradation in Bangko Pusako. This study assumes that Chevron has a significant impact on the environment in Bangko Pusako. This research uses descriptive-analytic method

Keywords : Chevron, Indonesia, MNC, Environmental Degradation, CSR

1. PENDAHULUAN

Hubungan internasional adalah salah satu faktor yang mendukung kemajuan kehidupan umat manusia. Keberadaan hubungan internasional di sistem internasional menjadi salah satu pertanda bahwa manusia saling membutuhkan baik sebagai kelompok manusia yang membentuk suatu negara yang berdaulat atau manusia sebagai individu. Hubungan internasional yang ada baik pada masa sekarang maupun yang ada pada masa lalu selalu dipenuhi oleh berbagai macam interaksi dan berbagai macam aktor.

Jika pada masa dahulu, hubungan internasional didominasi oleh interaksi yang bersifat konfliktual atau perang dan damai dari satu entitas politik dengan entitas politik lainnya untuk memperebutkan sumber daya alam yang ada di suatu daerah atau memperebutkan kepentingan yang ada di daerah tertentu, pada masa sekarang interaksi yang ada pada hubungan internasional didominasi oleh misi dan tujuan dari masing-masing aktor yang bersifat damai, mengutamakan kerjasama, persahabatan dan keterbukaan dari masing-masing aktor yang terlibat dalam suatu hubungan.

Perubahan itu tidak dapat dilepaskan oleh fakta sejarah yang terjadi di sistem internasional, khususnya pada masa akhir dari Perang Dunia II dan Perang Dingin, yang menjadi sebuah pelajaran yang sangat berharga bagi para aktor dari hubungan internasional untuk menciptakan dunia yang lebih damai agar menghindari kerusakan yang terjadi akibat konflik bersenjata yang telah dialami oleh dunia pada masa-masa sebelumnya. Tidak hanya orientasi dari hubungan internasional yang mengalami perubahan secara signifikan, melainkan juga aktor yang terlibat pada hubungan internasional tersebut (Henderson, 1998).

Pada masa-masa sebelum Perang Dunia II dan selama masa Perang Dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet, aktor yang dominan yang terlibat dalam hubungan internasional hanya negara (Peter, 2001). Negara yang dapat mempengaruhi jalur yang diambil dari sistem internasional dan hanya negara yang dapat menghentikan atau menciptakan hal yang baru dalam sistem tersebut. Berakhirnya Perang Dingin menjadi sebuah babak baru bagi hubungan internasional yang ada. Pada masa sekarang, hubungan internasional tidak hanya didominasi oleh negara-negara dan segala pengaruh yang dimiliki oleh negara tersebut dalam suatu sistem internasional, melainkan berbagai macam aktor non-negara seperti organisasi transnasional, MNC atau perusahaan multinasional yang melakukan berbagai macam kegiatannya dan membuka cabangnya di berbagai negara (Dugis, 2016). Perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang berasal dari satu negara yang kemudian membuka cabang di berbagai negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan negara asal perusahaan tersebut, memanfaatkan hubungan internasional yang telah tercipta lebih dahulu.

Salah satu perusahaan multinasional yang akan dibahas dalam penelitian kali ini adalah Chevron, yang merupakan sebuah perusahaan yang berasal dari California, Amerika Serikat. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang bergerak di bidang eksploitasi cadangan minyak dan telah berhasil mengekspansi usaha yang dilakukan di sekitar 84 negara dan di enam benua berbeda. Perusahaan ini juga mengolah dan menjual sekitar 12 miliar barel minyak di seluruh negara cabangnya (M.S, 2009).

Indonesia menjadi salah satu negara yang dimasuki oleh Chevron bahkan di saat Indonesia masih berada di bawah pemerintahan kolonial Belanda. Chevron memasuki Indonesia setelah melihat potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia yang dapat menguntungkan perusahaan tersebut, terutama cadangan minyak dan gas alam yang dimiliki oleh Indonesia. Salah satu dari provinsi di Indonesia yang paling banyak dimasuki oleh perusahaan asing adalah Riau. Perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut umumnya bergerak di bidang perkebunan, perminyakan dan lain sebagainya. Chevron menjadi salah satu perusahaan asing yang beroperasi di daerah Riau, tepatnya di Kecamatan Bangko Pusako, yang mana

Chevron melakukan kegiatan eksploitasi besar-besaran. Terdapat dua blok Chevron yang berada di Riau yang dikenal dengan nama Blok Siak dan Blok Rokan, yang memiliki luas sekitar 6 ribu KM kuadrat.

Dalam melakukan operasi dan aktivitas, terutama di daerah Bangko Pusako, Chevron memiliki sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan perusahaannya, CSR atau Tanggung jawab sosial perusahaan, yang dapat dimengerti sebagai salah satu elemen yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan untuk memajukan masyarakat yang berada di daerah sekitarnya dengan melakukan dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Anatan & Si, n.d.).

Dalam melakukan operasinya di daerah tersebut, Chevron diketahui telah melakukan dan menyebabkan berbagai macam kerusakan lingkungan yang secara gradual memperburuk keadaan kehidupan yang ada di daerah tersebut. Sebagai perusahaan, Chevron memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh aktivitasnya dan memajukan kehidupan masyarakat yang ada di sana. Penelitian ini akan berfokus kepada efektivitas CSR yang dilakukan oleh PT Chevron terhadap kerusakan lingkungan yang ada di kecamatan Bangko Pusako.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, maka peneliti memutuskan untuk mengambil rumusan masalah **“Bagaimana Efektivitas CSR PT. Chevron Pacific Indonesia terhadap Degradasi di Kecamatan Bangko Pusako?”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan menjelaskan secara rinci dan singkat teori dan konsep yang akan dipergunakan dalam penelitian ini agar dapat menghasilkan penelitian yang dapat diandalkan dan tidak melebar. Adapun Teori dan konsep yang dipergunakan sebagai berikut:

A. Green Theory

Green Theory atau dalam Bahasa Indonesia disebut juga dengan Teori Hijau merupakan sebuah teori atau perspektif yang terdapat di Hubungan Internasional, yang berfokus kepada isu lingkungan atau permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas dan tindakan manusia yang dilakukan terhadap lingkungan tersebut. Kehadiran Green Theory merupakan salah satu cara untuk melahirkan sudut pandang baru dan memberikan perhatian baru terhadap isu lingkungan yang menjadi salah satu faktor yang terkena berbagai dampak negatif terutama semenjak terjadinya revolusi industri sekitar 300 tahun lalu (Asnelly, 2018).

Sorensen dalam bukunya yang berjudul *Introduction to International Relations* menyebutkan bahwa kehadiran Green Theory dalam Hubungan Internasional memberikan perspektif yang segar dan beragam dan memberikan kritik terhadap liberalisme dan juga realisme, yang telah menjadi teori utama dalam HI yang tidak mengindahkan faktor lingkungan yang telah rusak akibat berbagai macam aktivitas manusia yang dilakukan di lingkungan tersebut (Mcglinchey et al., 2017). Green Theory menawarkan sebuah refleksi agar setiap manusia sadar untuk mempertahankan dan melindungi lingkungan dan meminimalisasi segala kerusakan yang ada dengan menciptakan berbagai macam ide dan inovasi yang dapat membantu meminimalisasikan kerusakan yang ada (Jackson. Robert & Sorensen. George, 2013).

Steans juga menyebutkan bahwa kemunculan dari Green Theory tidak dapat dilepaskan dari beberapa faktor seperti fakta ilmiah, etika dan faktor politik (Steans, 2005). Faktor ilmiah merujuk kepada pengetahuan yang digunakan untuk menghasilkan berbagai macam alat dan faktor etika kepada hubungan manusia dan lingkungan, bagaimana seharusnya manusia bertindak dan menyikapi lingkungan yang menjadi tempat tinggalnya dan faktor politik merujuk kepada kebijakan atau langkah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada (Steans, 2005).

Dapat dikatakan bahwa Green Theory merupakan sebuah teori atau perspektif dalam Hubungan Internasional yang memberikan penekanan khusus kepada aspek lingkungan yang tidak hanya terbatas lingkungan lokal, melainkan setiap lingkungan yang berada di sistem internasional sebagai tempat tinggal manusia, yang telah mengalami berbagai macam kerusakan akibat dampak dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan kepentingannya (Diez et al., 2011).

B. Konsep *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility atau juga disingkat menjadi CSR merupakan salah satu elemen yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan yang beroperasi di suatu lingkungan. Keberadaan dan kepemilikan CSR oleh suatu perusahaan mewajibkan perusahaan untuk berkontribusi terhadap perkembangan yang ada di suatu masyarakat yang menetap di daerah yang digunakan oleh perusahaan tersebut untuk beraktivitas atau melakukan berbagai macam operasinya. Adanya CSR menandakan adanya bisnis yang beretika (Ismail, 2009). Perusahaan tidak hanya mengeksploitasi sumber daya alam yang ada di suatu daerah, namun juga memberikan dampak yang sangat baik kepada daerah yang menjadi basis dari sebuah perusahaan (Saeri, 2012).

Menurut hukum dan peraturan Indonesia, CSR dimuat secara eksplisit pada pasal 74 nomor 40 tahun 2007 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus menjalankan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat yang ada di sekitar perusahaan dan harus berkontribusi sebaik mungkin terhadap masyarakat tersebut dengan memberdayakan potensi yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk kebaikan masyarakat lokal tersebut.

Konsep CSR pertama kali ditemukan pada buku yang ditulis oleh Howard Bowen pada tahun 1953 yang berjudul "*Social Responsibility of a Businessman*", yang mana dalam buku tersebut Bowen menjelaskan bahwa CSR merupakan sebuah bagian dari perusahaan yang harus dijalankan secara utuh oleh perusahaan tersebut yang selaras dengan nilai-nilai penduduk lokal atau masyarakat yang menetap di daerah tempat perusahaan tersebut beroperasi. Apapun kondisi dan situasinya, perusahaan wajib memenuhi hal tersebut (R, 2009).

Dapat dikatakan bahwa CSR atau *Corporate Social Responsibility* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perusahaan, yang dijalankan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat lokal yang menetap di daerah operasi perusahaan, yang mana perusahaan wajib memberdayakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara seperti memprioritaskan lapangan pekerjaan kepada masyarakat lokal, mengadakan pelatihan dan pendidikan yang gratis, mengganti kerusakan yang terjadi akibat dari aktivitas perusahaan yang dilakukan di daerah tersebut (Anatan & Si, n.d.).

Tabel.1 : CSR PT. Chevron Pasifik Indonesia secara Nasional

No	Tahun	Program	Input/Output	Indikator Efektif
1	2018	PRISMA	Membina atau membantu dalam bidang pertanian dan peternakan di pematang Pudu suku Sakai	Meningkatkan pola pikir suku Sakai untuk bertani dan beternak
2	2020	Ketahanan Pangan, Promosi Kesehatan dan bantuan kesiapan kondisi darurat	1. Untuk program ketahanan pangan CPI akan menyelaraskan dengan program pemerintah guna membantu kelompok masyarakat pada masa pandemi disekitaran operasi CPI 2. Untuk program kesehatan yaitu mendukung upaya pemerintah dan penyediaan air bersih. 3. Kesiapan bantuan kondisi darurat yaitu memberi bantuan dalam bentuk APD	Bantuan di koordinasikan dengan Gugus Tugas Penanganan Covid-19 untuk 7 Kabupaten/kota di Riau
3	2021	Vaksinasi Massal	Vaksinasi Massal yang berlangsung selama dua bulan untuk penduduk Provinsi Jawa Barat dengan bekerjasama dengan YCAB	Target Program vaksinasi yaitu masyarakat yang rentan dan para penyandang disabilitas

Adapun program yang dilakukan oleh CSR dari tahun 2018 hingga 2021 memiliki jenis yang sangat beragam dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi oleh Chevron. Pada tahun 2018, Chevron melakukan CSRnya dengan meluncurkan program peternakan di Pematang Pudu, namun pada 2019, peneliti tidak menemukan data terkait CSR yang dilakukan oleh Chevron. Adapun pada tahun 2020 dan 2021 pada masa pandemi Corona, Chevron melaksanakan CSR dengan melakukan promosi kesehatan dan vaksinasi massal yang merupakan salah satu cara untuk melawan pandemi Corona.

3. METODE

Penelitian yang akan dilakukan kali ini menggunakan metode deskriptif-analitik dengan pendekatan Library Research, yang mana peneliti akan menggunakan kata-kata yang valid untuk menganalisis data yang ada, yang didapat dari berbagai sumber dan media yang ditemukan oleh penulis, yang tentunya kredibel dan valid dengan tema dan topik dari penelitian yang diangkat oleh peneliti. Peneliti juga melakukan metode wawancara dengan para warga yang menetap di Bangko Pusako.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menjelaskan analisis dari rumusan masalah yang sebelumnya telah dijelaskan dengan menggunakan teori dan konsep yang sudah dipaparkan sebelumnya. Adapun analisis untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya adalah sebagai berikut:

A. Profil Singkat Kecamatan Bangko Pusako

Kecamatan Bangko Pusako merupakan salah satu bagian yang berada di wilayah Rokan Hilir, Riau. Kecamatan Bangko Pusako memiliki temperatur rata-rata sekitar 27 hingga 35 derajat Celsius dengan musim hujan yang rata-rata dialami oleh Bangko Pusako dari Bulan Oktober hingga April dan musim kemarau pada Mei hingga September. Kecamatan Bangko Pusako memiliki penduduk yang sangat beragam, baik dari segi etnis maupun dari segi budaya.

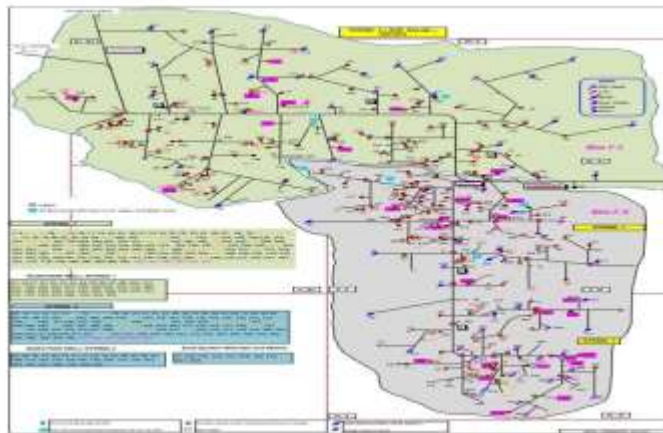
Permasalahan yang dihadapi oleh Kecamatan Bangko Pusako umumnya sama dengan kecamatan-kecamatan lainnya yang berada di Indonesia, yaitu sumber daya manusia yang masih kurang, namun permasalahan yang dihadapi oleh Bangko Pusako sebagai kecamatan dapat teratasi dengan gradual dengan meningkatnya pembangunan berbagai macam fasilitas yang dapat dipergunakan dan dinikmati secara umum yang dapat menunjang kegiatan yang ada di kecamatan tersebut. Secara astronomis, Kecamatan Bangko Pusako terletak pada $101^{\circ}14'0''$ - $101^{\circ}34'0''$ bujur Timur dan $0^{\circ}25'0''$ - $0^{\circ}45'0''$ Lintang Utara (Sekretaris Camat, 2017).

Perkembangan yang dialami oleh Kecamatan Bangko Pusako juga tidak dapat dilepaskan dari berbagai perusahaan asing yang menetap dan beroperasi di daerah tersebut yang turut berkontribusi terhadap perkembangan yang ada di daerah tersebut dengan membangun berbagai macam fasilitas yang dapat dipergunakan oleh setiap orang yang menetap di daerah tersebut, namun juga tidak dapat dilepaskan dari kerusakan dan kerugian dari setiap operasi dan kegiatan yang dilakukan oleh berbagai perusahaan asing di kecamatan tersebut, yang mana salah satunya adalah Chevron.



Gambar.1 Peta Kecamatan Bangko Pusako (PaUjungtanjung.go.id, n.d.)

Sementara peta dari pengeboran minyak Chevron yang berada di Bangko Pusako dapat dilihat di gambar di bawah:



Gambar.2 Lokasi Pengeboran Minyak Chevron

B. Dampak Kegiatan PT Chevron Pasifik Indonesia

Operasi atau kegiatan yang dilakukan oleh Chevron di Kecamatan Bangko Pusako, tepatnya di daerah Bangko Jaya dan Bangko Bakti menimbulkan berbagai macam kerusakan lingkungan yang memerlukan tanggung jawab Chevron sebagai perusahaan. Adapun kerusakan yang disebabkan oleh operasi PT Chevron adalah sebagai berikut:

a) Tanah Kering

Tanah kering merupakan salah satu jenis kerusakan yang disebabkan oleh PT Chevron selama melakukan operasinya di wilayah Bangko Pusako. Tanah kering merupakan sebuah keadaan yang mana air yang ada di dalam tanah sudah hampir tidak ada dan menyebabkan tanah tersebut gersang dan menimbulkan berbagai macam permasalahan lainnya. Seperti yang dijelaskan Steins yang sudah dipaparkan pada bagian

sebelumnya bahwa kerusakan yang terjadi ini disebabkan oleh teknologi atau pengetahuan ilmiah yang dimiliki oleh PT Chevron dalam melakukan kegiatannya.



Gambar.3 Potret Tanah Kering di Bangko Pusako akibat Operasi PT Chevron (Dokumentasi Penulis)

Tanah kering yang ada disebabkan oleh kegiatan pengeboran minyak yang dilakukan oleh Chevron untuk menemukan dan mengeksploitasi sumber daya minyak yang terdapat di daerah Bangko Pusako. Pengeboran yang dilakukan tentu memiliki guna agar dapat menjual dan mempertahankan cadangan minyak yang akan diperjual-belikan oleh Chevron, namun aktivitas yang dilakukan oleh Chevron menimbulkan efek samping yang salah satunya adalah tanah kering. Kerusakan yang ditimbulkan itu juga menyebabkan berbagai macam dampak negatif, seperti salah satunya adalah menyebabkan abu bertebaran di udara, yang jika dihirup secara sengaja maupun tidak sengaja oleh para warga lokal, akan dapat mengganggu sistem pernapasan.

Selain daripada itu, peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 06 Juli 2022 dengan seorang warga lokal yang terdampak dari aktivitas yang dilakukan oleh PT Chevron yang bernama Nurdiana Br Padang, yang menyebutkan bahwa selain abu yang bertebaran di wilayah Bangko Pusako, beberapa tanaman seperti pohon kelapa sawit tidak dapat tumbuh dengan baik dan tidak dapat menghasilkan panen seperti yang diharapkan sebelumnya, yang menyebabkan sejumlah kerugian bagi para warga yang membuka usaha perkebunan kelapa sawit di daerah tersebut.



Gambar.4 Tumbuhan yang Terdampak dari Kerusakan Tanah Kering (Dokumentasi Penulis)

b) Kubangan Air

Selain daripada itu, aktivitas yang dilakukan oleh PT Chevron juga menyebabkan kerusakan jenis lainnya, yang membahayakan keselamatan warga sekitar, yaitu kubangan air, yang bervariasi secara

ukuran, terdapat ukuran yang besar maupun yang kecil, terutama di daerah Bangko Jaya dan Bangko Bakti yang masih merupakan bagian dari Kecamatan Bangko Pusako.

Kubangan dengan ukuran yang kecil disebabkan oleh alat transportasi yang berat yang melewati jalan-jalan yang ada di daerah Bangko Jaya dan Bangko Bakti, yang mana kendaraan berat yang ukuran dan beratnya melebihi batas, sehingga menyebabkan jalan berlubang dan rusak, sehingga pada musim hujan, tak jarang lubang yang diciptakan oleh berbagai macam kendaraan berat yang melewati daerah Bangko Jaya dan Bangko Bakti, terisi oleh air yang membuat keadaan sangat sulit untuk berkendara dan agar selalu menghindari lubang yang ada di saat berkendara.



Gambar.5 Kubangan Air Chevron (Dokumentasi Penulis)

Selain daripada itu, terdapat juga kubangan air dengan ukuran yang sangat besar, yang diciptakan dari aktivitas pengeboran minyak yang dilakukan oleh Chevron. Kubangan yang besar tersebut tidak segera ditutup sehingga pada musim hujan, kubangan itu diisi oleh air yang kedalamannya mencapai bermeter-meter, yang membuat para warga khawatir akan anaknya yang bermain di daerah sekitar kubangan, yang kemungkinan dapat jatuh terpeleset dan tenggelam di lubang tersebut.

Peneliti juga memiliki kesempatan untuk mewawancarai salah satu warga lokal pada tanggal 06 Juli 2022, yang salah satunya bernama Ibu Nurdiana Br. Padang, yang menyebutkan bahwa lubang yang ada dibiarkan selama 2-3 tahun lalu kemudian ditutup oleh Chevron, yang menurutnya Chevron seharusnya melakukan langkah yang lebih cepat untuk menutup lubang tersebut.

c) Polusi Suara

Selain daripada hal yang sudah disebutkan pada bagian sebelumnya, polusi suara menjadi salah satu kerusakan dan kerugian yang dirasakan oleh warga Bangko Pusako selama Chevron melakukan operasinya di daerah tersebut. Polusi suara dapat dimengerti sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sesuatu yang menyebabkan suara yang sangat bising sehingga mengganggu pendengaran orang-orang yang berada di tempat kegiatan atau tindakan tersebut dilaksanakan.

Polusi suara yang dilakukan oleh Chevron adalah di saat Chevron berusaha menanam pipa di bawah tanah, yang akan digunakan untuk mengekstraksi minyak yang didapat dari bawah tanah. Proses penanaman pipa tersebut menghasilkan dentuman yang sangat mengganggu pendengaran warga sekitar, bahkan salah seorang warga lokal, yang bernama Riska Hutagalung menyebutkan bahwa Riska Hutagalung menetap di sebuah tempat yang berjarak 200 meter dari lokasi penanaman pipa minyak, namun dentuman dari proses tersebut sangat terdengar di rumahnya.

Hal itu menandakan bahwa dengan jarak yang sangat jauh saja, dentuman yang dihasilkan oleh proses penanaman pipa di bawah tanah dapat terdengar dan bahkan mengganggu pendengaran orang-orang yang menetap di sana, yang menjadi indikasi yang jelas dari polusi suara yang dihasilkan oleh PT Chevron dalam melakukan kegiatan penanaman pipa minyak. Dentuman yang terjadi itu juga menghasilkan getaran yang cukup keras dan pada akhirnya beberapa dinding dari rumah warga juga mengalami keretakan cukup parah. Adapun keretakan yang terjadi dapat dilihat di gambar berikut:



Gambar.6 Retakan akibat Getaran yang Dihasilkan oleh Dentuman (Dokumentasi Penulis)

d) Polusi Udara

Polusi udara menjadi salah satu kerugian yang harus dialami oleh para warga akibat dari aktivitas yang dilakukan oleh PT Chevron. Akibat dari aktivitas penggalian dan ekstraksi minyak, yang memerlukan kendaraan berat keluar masuk, abu bertebaran dan dapat mengganggu sistem pernapasan para penduduk apabila secara sengaja maupun tidak sengaja menghirup abu yang ada, terutama pada musim kemarau.



Gambar.7 Polusi Udara di Bangko Pusako (Dokumentasi Penulis)

Selain daripada polusi udara, limbah juga menjadi ancaman yang dapat membahayakan kesehatan para warga sekitar. Limbah yang terdapat di lahan warga merupakan limbah yang berasal dari operasi PT Chevron yang masih memiliki zat yang dapat membahayakan makhluk hidup. Bapak H. Sahrudin selaku sebagai salah satu warga yang menetap di daerah tersebut mengaku bahwa lahan beliau terkena limbah dari Chevron. Tidak hanya itu, beliau juga menambahkan bahwa limbah yang ada menghasilkan bau yang sanga tidak enak, terutama pada musim kemarau.



Gambar.8 Limbah Chevron (Dokumentasi Penulis)

e) Tanggung Jawab Chevron Terhadap Kerusakan Lingkungan

Sebagai perusahaan yang memiliki CSR dan wajib melaksanakan tanggung jawab sosialnya, Chevron melaksanakan berbagai macam tanggung jawab untuk menanggulangi kerusakan yang disebabkan oleh aktivitasnya. Adapun bentuk dari tanggung jawab yang dilaksanakan oleh Chevron terhadap para warga lokal adalah sebagai berikut:

a. Pemberian Dana

Pemberian dana merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh Chevron untuk mewujudkan tanggung jawab atas kerusakan yang dilakukan. Pemberian dana yang dilakukan dimaksudkan untuk mengganti semua kerusakan dan kerugian yang telah dialami oleh warga Bangko Jaya dan Bangko Bakti seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Untuk para warga yang berada Bangko Jaya, bantuan diberikan dengan pas dan tepat sasaran, namun bantuan dan ganti rugi dana mengalami permasalahan. Permasalahan itu disebabkan oleh bantuan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para warga atas kerusakan dan kerugian yang dialami oleh para warga.

Bahkan menurut hasil wawancara peneliti pada tanggal 07 Juli 2022 dengan Riska Hutagalung menyebutkan bahwa para warga tidak mendapatkan ganti rugi sama sekali akibat kerusakan dan kerugian yang diderita selama masa operasi dan aktivitas yang dilakukan oleh PT Chevron. Ganti rugi tidak kunjung turun karena para warga tidak kompak dalam melakukan tuntutan dan demonstrasi terhadap Chevron yang belum memberikan ganti rugi atas kerusakan yang diderita. Narasumber juga menambahkan ada sebagian warga yang memang tidak mendapatkan ganti rugi sama sekali seperti yang disebutkan dan diceritakan olehnya, namun ada sebagian warga yang mendapatkan ganti rugi yang tidak sesuai dengan kerusakan yang dialaminya, sehingga dana yang didapatkan bahkan tidak cukup untuk memperbaiki kerusakan yang dialami oleh para warga.

b. Penghijauan

Penghijauan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu atau kelompok individu sebagai salah satu cara untuk mempertahankan keadaan lingkungan dari kerusakan yang disebabkan oleh berbagai macam aktivitas manusia yang dilakukan di sebuah lingkungan. Chevron seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, telah melakukan berbagai macam kegiatan yang merusak dan mendegradasi kesehatan lingkungan Bangko Bakti dan Bangko Jaya, yang menjadi tempat operasi dan pengeboran minyak di Riau. Selama melaksanakan kegiatannya di wilayah tersebut, Chevron telah menyebabkan berbagai macam kerusakan lingkungan.

Sebagai salah satu perwujudan tanggung jawab sosial yang harus dilaksanakan oleh Chevron, Chevron melakukan salah satu langkah yaitu kegiatan penghijauan. Kegiatan penghijauan bertujuan untuk memperbaiki daerah atau lahan yang rusak akibat operasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut seperti

adanya kubangan air dan tanah yang gersang. Chevron juga melaksanakan penghijauan dengan berbagai macam institusi pendidikan yang ada di daerah tersebut, seperti SD Negeri 011 Bangko Bakti dan SD Negeri 006 Bangko Bakti yang dibantu dan didukung oleh beberapa kelompok mahasiswa yang berasal dari Politeknik Caltex.

c. Pembagian Masker

Masker menjadi salah satu keperluan yang penting terutama mengenai kesehatan, mengingat daerah Bangko Bakti dan Bangko Jaya memiliki berbagai macam abu yang bertebaran akibat dari jalan yang rusak dan tanah yang kering yang disebabkan oleh PT Chevron. Masker yang dibagikan secara gratis itu berfungsi untuk melindungi pernapasan para warga dari abu yang bertebaran. Pembagian masker secara gratis tersebut dibantu dan didukung oleh pihak Bangko Bakti dan Bangko Jaya agar dapat diakses dan diberikan kepada seluruh warga.

d. Penutupan Kubangan Air

Kubangan air menjadi permasalahan yang cukup meresahkan para warga sekitar, mengingat air yang mengisi kubangan air tersebut cukup dalam dan dapat membahayakan keselamatan anak-anak yang bermain di daerah sekitar kubangan air. Walaupun membutuhkan waktu yang lama bagi Chevron untuk merespons dan menutup kubangan air yang ada, Chevron juga pada akhirnya menutup kubangan air tersebut setelah menunggu sekitar 2-3 tahun lamanya.

5. KESIMPULAN

Chevron merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang eksploitasi minyak dan telah membuka cabang di berbagai negara untuk menjual minyak yang diproduksi. Adapun Indonesia merupakan salah satu dari negara yang dimasuki oleh Chevron dan Riau merupakan salah satu provinsi yang menjadi tempat operasi yang dimiliki oleh Chevron di Indonesia. Salah satu kecamatan yang menjadi tempat operasi Chevron di Riau adalah Kecamatan Bangko Pusako. Di Bangko Pusako, Chevron melakukan berbagai macam kegiatan yang merugikan para warga setempat seperti tanah yang kering, kubangan air, tanah yang gersang, limbah dan berbagai macam kerusakan lainnya seperti polusi udara dan polusi suara. Sebagai salah satu perusahaan yang memiliki CSR dan wajib melaksanakan dan membawakan CSR, Chevron melakukan berbagai macam usaha tanggung jawab seperti pemberian dana, melakukan reboisasi atau penghijauan dan berbagai macam langkah lainnya. Sayangnya tanggung jawab yang dibawakan oleh Chevron belum efektif, hal ini dapat ditandai dengan para warga yang tidak mendapatkan ganti rugi terhadap kerusakan yang dialami dan bantuan yang diberikan tidak tepat sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibnu Zulian selaku dosen pembimbing peneliti yang telah berhasil membimbing peneliti dalam mewujudkan penelitian ini dan juga atas dedikasi yang telah didemonstrasikan kepada peneliti.

REFERENSI

- [1] Y., & Asnelly, A. (2018). Kajian Green Politics Theory Dalam Upaya Menangani Krisis Ekologi Laut Indonesia Terkait Aktivitas Illegal Fishing. *Indonesian Journal of International Relations*, 1(2), 35–53.
<https://doi.org/10.32787/ijir.v1i2.29>
- [2] Anatan, L., & Si, M. (n.d.). *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR): Tinjauan Teoritis dan Praktik di Indonesia Oleh* : 1–11.
- [3] Diez, T., Bode, I., & Costa, A. F. Da. (2011). *Key Concepts in International Relations*. Sage Publication.
- [4] Dugis, V. (2016). *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik* (V. Dugis (ed.); First Edit). Cakra

Studi Global Strategis.

- [5] Henderson, C. W. (1998). *International Relation: Confilk and Cooperation at the Turn of the 21st Century*. McGraw-Hill Companies.
- [6] Ismail, S. (2009). *Corporate Social Responsibility: from Charity to Sustainability*. Salemba Empat.
- [7] Jackson. Robert, & Sorensen. George. (2013). *Intro to IR: Theories and Approach* (Fifth edit). Oxford University Press.
- [8] M.S, V. (2009). Historical Dictinonary Of The Petroleum Industry. In *scarecrow press*.
- [9] Mcglinchey, S., Walters, R., & Scheinpflug, C. (2017). Dasar-Dasar Kajian Teori Hubungan Internasional. *E-International Relations Publishing*, 110(9), 1689–1699.
- [10] PaUjungtanjung.go.id. (n.d.). *Peta Wilayah Yurisdiksi Pengadilan Agama Ujung Tanjung*. Retrieved July 12, 2022, from <https://pa-ujung-tanjung.go.id/tentang-pengadilan/profile-pengadilan/wilayah-yuridiksi>
- [11] Peter, W. (2001). *Transnational Actors and International Organization in Global Politics*. Oxford University press.
- [12] R, H. B. (2009). *Corporate Social Responsibilty: From Charity To Sustainable*. Selemba Empat.
- Saeri, M. (2012). Teori Hubungan Internasional Sebuah Pendekatan Paradigmatik. *Jurnal Transnasional*, 3(2), 1–19. <https://transnasional.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTS/article/viewFile/70/64>
- [13] Sekretaris Camat. (2017). *Kantor camat Bangko Pusako Tahun 2013*. Kecamatan Bangko Pusako.
- Steans, et al. (2005). *Introduction to International Relations: Perspective and Themes* (2nd Pearso).